Jurnal AS-SAID
2023, Vol.3, No.1, Halaman 87-92. E-ISSN: 2774-4175

PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN SEKSUAL SEBAGAI PENCEGAHAN PENYIMPANGAN SEKSUAL (LGBT) PADA REMAJA DI KOTA BATAM

Rahayu Lestari
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam
ayupsp3@gmail.com

ABSTRACT

The full absence of the family will lead to abnormal behavior such as sexual deviation. The case of LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) is currently on the rise as a result of the lack of family roles in all aspects, one of which is sexual education. The purpose of this study was to determine the extent to which the role of the family provides an understanding of sexual education so that adolescents do not commit sexual deviants (LGBT). This research is a qualitative research with a case study approach, namely the researcher conducts an in-depth exploration of all events, processes, activities that allow researchers to collect detailed data with various data collection procedures in a continuous time so that valid data is obtained. to something and explore the various experiences of parents in providing sexual education in a family. This research was conducted at the Embun Pelangi Foundation, Batam City. Data obtained from the field through observation, interviews, triangulation, and also documentation using purposive sampling technique. The results of this study are that (1) the role of the family is very important in efforts to prevent LGBT in adolescents. (2) Sexual education is very effective given in the family as an effort to prevent adolescents from being LGBT, such as recognizing one's own gender, providing an understanding of sex according to with age, bedroom separation, instilling shame, instilling the soul of masculinity, and femininity from an early age.

Keywords : *Role of family, sexual education, LGBT*

ABSTRAK

Ketidakhadiran keluarga secara penuh akan memunculkan perilaku Abnormal seperti penyimpangan seksual. Kasus LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) yang sedang marak selama ini sebagai akibat dari kurangnya peran keluarga dalam segala aspek, salah satunya yaitu pendidikan seksual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran keluarga memberikan pemahaman tentang pendidikan seksual sehingga para remaja tidak melakukan penyimpangan-penyimpang seksual (LGBT). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap segala kejadian, proses, aktifitas yang memungkinkan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan sehingga didapatkan data yang valid. terhadap suatu hal dan mengulik berbagai pengalaman orangtua dalam memberikan pendidikan seksual dalam sebuah keluarga. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Embun Pelangi Kota Batam. Data diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, triangulasi, dan juga dokumentasi menggunakan teknik *purpossive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa (1) peran keluarga sangat penting dalam upaya pencegahan LGBT pada remaja.(2) Pendidikan Seksual sangat efektif diberikan di dalam keluarga sebagai upaya dalam mencegah remaja dari LGBT seperti misalnya mengenali jenis kelamin diri sendiri, memberikan pemahaman seks sesuai dengan usia, pemisahan kamar tidur, menanamkan rasa malu, menanamkan jiwa maskulinitas, dan feminitas sejak dini.

Kata Kunci : Peran keluarga, Pendidikan seksual, LGBT

PENDAHULUAN

Kota Batam menjadi kota yang berkembang sangat pesat. Kota dengan julukan kota industri ini menurut diskominfo yang dirilis pada tanggal 7 Juni 2021 memiliki penduduk sejumlah 1,2 juta jiwa pada tahun 2020. Penduduk di kota Batam sebagian besar dari mereka bekerja sebagai karyawan swasta. Baik laki-laki maupun perempuan, mereka semua memiliki kesempatan yang sama dalam bekerja karena banyak peluang. Kesibukan orangtua yang bekerja ternyata berimbas kepada tumbuh kembang anak-anak. Anak-anak yang ditinggal orangtuanya bekerja, banyak yang dititipkan kepada tempat penitipan ataupun tetangga. Banyak dari mereka yang tumbuh dengan kasih sayang oranglain daripada oleh orangtuanya. Ketidakhadiran keluarga dan juga kurangnya penanaman nilai agama banyak menyebabkan berbagai penyimpangan terjadi.

Seks bebas juga menjadi trend para remaja di kota Batam. Hal itu ditandai dengan banyaknya pembuangan bayi yang ada di Kota Batam. (Batampos.co.id, 2021) Menurut data BPS kota Batam, jumlah penduduk kategori usia 10-19 tahun pada tahun 2020 sebanyak 126.000. Remaja dengan jumlah yang cukup banyak menjadi sasaran empuk dari kejahatan seksual dan penyimpangan seksual. Hal itu ditandai dengan maraknya LGBT di Kota Batam. Menurut Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kepulauan Riau, data tahun 2015 menyebutkan sekitar 3.000 anak lelaki di bawah usia 18 tahun di kota Batam Kepulauan Riau merupakan penyuka sesama jenis (Liputan 6 : Februari 2016).

Menurut survei yang dilakukan AusAID (Sebuah lembaga survey), ada 700 remaja laki-laki berkisar usia 16-20 tahun teridentifikasi penyuka sesama jenis. Angka tersebut merupakan 22% dari usia 16-20 tahun. Itu penelitian di tahun 2016. Saya beranggapan bahwa saat ini datanya sudah bertambah banyak mengingat LGBT sampai sekarang menjadi trend di kalangan remaja.Fenomena LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*) semakin lama semakin besar dan mengancam ummat manusia. Isu sosial ini mengancam kehidupan ummat beragama, ketahanan keluarga, dan kelangsungan hidup ummat manusia. Betapa tidak, apa yang mereka lakukan sungguh jauh dari fitrah manusia normal pada umumnya.

Di Indonesia kaum ini cukup banyak. Jumlah LGBT mencapai 3% dari total 200 juta jiwa (Husaini & Adian : 2015). Ini merupakan problematika yang sangat serius yang dihadapi oleh Indonesia. Majelis Ulama Indonesia telah mengharamkan LGBT Karena dapat menimbulkan penyakit berbahaya semisal AIDS/ HIV. Tidak dapat dipungkiri bahwa andilnya negara-negara liberal dalam memberikan pengakuan dan tempat di masyarakat bagi LGBT adalah trend yang terjadi pada saat ini. LGBT dianggap sebagai *lifestyle*. Mereka juga memandang bahwa *heteroseksual* sebagai tradisi sudah tidak berlaku lagi bagi semua orang.

Di kota Batam, banyak peran orangtua yang digantikan oleh tempat penitipan anak. Orangtua sibuk bekerja dari pagi sampai sore sehingga tidak ada waktu untuk anak. Pekerjaan di Kota Batam yang cenderung menggunakan sistem shift (pagi-sore, sore-malam, malam-pagi) mengakibatkan tidak adanya komunikasi yang baik antara anak dan orangtua. Hal tersebut mengakibatkan adanya jarak antara orangtua dan anak sehingga anak merasa bebas dalam pergaulan. Dengan adanya penelitian ini harapannya adalah agar orangtua lebih peduli terhadap anak-anaknya. Agar orangtua senantiasa mengawasi dan mengontrol anaknya agar tidak terjerumus dengan LGBT.

KAJIAN LITERATUR

Kaidah Isi Literatur

Peranan (*role*) merupakan unsur dinamis dari kedudukan atau status yang jika tidak melupakan hak dan kewajiban, maka itu bisa disebut menjalankan sebuah peranan. Satu orang dengan yang lain memiliki peran yang berbeda dan bermacam-macam sesuai dengan lingkup pergaulan orang tersebut (Darmawi, 2018). Peran yang dimaksud di sini akan dihubungkan dengan keluarga. Keluarga adalah pondasi penting dalam setiap sisi kehidupan. Dari keluarga akan terbentuk anak-anak yang hebat, dan dari keluarga pula akan muncul kondisi anak-anak yang rapuh. Keluarga berasal dari Bahasa Sansekerta : "Kula dan warga yang disatukan menjadi "kulawarga" yang berarti "anggota" atau "kelompok kerabat." Ada kepala keluarga dan beberapa anggota yang saling membutuhkan satu dengan lainnya (Ashidiqie, 2020). Disinilah awal mula karakter dan watak terbentuk. Penulis juga berasumsi bahwa LGBT terbentuk dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan satuan terkecil atau inti dalam masyarakat. Keluarga Inti atau disebut sebagai "*Nuclear Family*" terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan perkumpulan beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah melalui ikatan perkawinan.

Terdapat dua pokok fungsi keluarga. Pertama keluarga sebagai kesatuan bilogis (pertalian darah) yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Yang kedua sebagai tempat tumbuhnya ide, sikap kemsyarakatan, dan juga tempat pembelajaran anak yang pertama. Keluarga bukan saja tempat meletakkan dasar-dasar pendidikan, namun seluruh aspek baik itu keagamaan, kecakapan berekonomi, hobi, kemauan, dan segala hal yang berhubungan dengan orang lain di luar dari keluarga.

Ahmadi & Supriyono, 2013 juga menambahkan bahwa fungsi keluarga merupakan fungsi tunggal yang jamak. Artinya dari keluarga bisa mencakup segala aspek yang diperlukan dalam kehidupan. Misalnya pemeliharaan fisik, psikis, kehidupan religius, fungsi biologis, tempat lahirnya anak, tempat pembelajaran menjadi orangtua, fungsi *afektif* yaitu mengajarkan sesuatu guna persiapan anggota keluarga berhubungan secara baik dengan orang lain dan sosialisasi kemasyarakatan. Fungsi *afektif* juga berperan dalam pembentukan kepribadian anak. (Ritonga, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Nisa, masykur H. Mansyur, dan Abdul Kosim, Universitas Singaperbangsa dengan judul : "Peran Orangtua dalam Mencegah Perilaku LGBT di Kalangan Remaja Islam " tahun 2021 (Studi Deskriptif di Desa SirnABaya kec. Teluk Jambe Timur kab. Karawang). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa orangtua memiliki peran sentral dalam membimbing dan mendidik anak. Adapun fokus yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah tentang peran orangtua sedangkan peneliti ingin meneliti tentang peran keluarga secara menyeluruh. Dewi Eko Wati, 2020 menjelaskan bahwa komunikasi antara orangtua dan anak yang didasarkan pada kepercayaan dan keterbukaan menjadi kunci dalam melakukan pendidikan seksual yang nyaman. Fokus pada kajian ini adalah tentang cara berkomunikasi dalam pendidikan seksual sedangkan fokus peneliti adalah peran keluarga dan pendidikan seksual. Penelitian oleh Rosita Dewi dan Nurhasanah, juga mengemukakan pada pentingnya pendidikan seksual di sekolah dasar dan membahas isu-isu terkini tentang LGBT dan kekerasan seksual. Terkait pada hal tersebut

dalam penelitian Eka Yanuarti, 2019 menyebutkan bahwa penyebab seseorang mejadi LGBT disebabkan oleh pola asuh orangtua yang permisif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan *field research* yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian kualitatif yang dipakai menggunakan pendekatan studi kasus. Di dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah Yayasan Embun Pelangi dan para LGBT. Sedangkan obyek penelitiannya adalah suasana di sekitar yayasan embun pelangi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *Purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknis analisa data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kasus-kasus dan juga pembahasan dari para informan yang berada pada bidangnya dapat ditemukan bahwa peran keluarga dalam mendidik remaja, baik dari pendidikan seksual maupun pendidikan yang lain masih menjadi yang utama. Banyaknya kasus LGBT yang peneliti sebutkan di atas sebagian besar adalah karena tidak adanya kehadiran keluarga terkhusus orangtua dalam pengasuhan. Dari hampir semua kasus hampir keseluruhan adalah faktor keluarga. Ada yang keluarganya hadir, namun hanya sebagai pelengkap tanpa mengawasi karena disebabkan suatu hal dan ketidaktahuan karena minimya ilmu *parenting*. Kadang mereka justru mengacaukan pengasuhan seperti menjadikan anak perempuan sebagai lelaki, menjadikan anak laki-laki seperti perempuan, dan juga tidak memilihkan permainan yang sesuai dengan usianya. Ada juga keluarganya hadir namun tidak adanya pengontrolan dari keluarga, dan ada juga yang kehilangan sosok figur sang ayah maupun ibu sehingga keluarga menjadi tidak lengkap sementara orangtua yang lain tidak bisa menggantikan sosok tersebut.

Pendidikan seksual juga sangat efektif jika diberikan kepada anak sejak usia dini. Namun karena peran keluarga hilang, dipastikan pendidikan seksual tidak akan pernah mereka dapatkan dalam keluarga. Akibat dari hal tersebut, maka anak akan kebingungan dalam menentukan orientasi seksualnya disebabkan faktor-faktor di luar keluarga misalnya, faktor teman, faktor media sosial, dan banyak yang lainnya. Islam sudah menawarkan pendidikan seksual yang baik seperti pemisahan tempat tidur, meminta izin di tiga waktu, menutup aurat, menjaga pandangan, dan sebagainya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan bahwa :

1. Peran keluarga sangat penting dalam upaya pencegahan LGBT pada remaja
2. Pendidikan Seksual sangat efektif diberikan di dalam keluarga sebagai upaya dalam mencegah remaja dari LGBT.

Dari hasil simpulan tersebut, peneliti dapat memberikan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dengan maksud dan tujuan yang baik kepada individu terkait hasil penelitian ini, yaitu :

1. Pendidikan seks sangat penting untuk diajarkan dalam keluarga sejak usia dini
2. Keluarga merupakan pondasi pertama dan utama dalam mendidik anak untuk itu peran orang tua sangat penting agar dapat menyampaikan pendidikan seks kepada anak sesuai usianya agar tidak terjadi kasus menyimpang khususnya LGBT.
3. Orangtua wajib ikut seminar-seminar edukasai tentang pendidikan seksual
4. Orangtua semestinya mendapatkan edukasi tentang seksualitas dari pemerintah agar mereka mampu menyampaikan ke anak-anak secara benar dan tepat.
5. Pendidikan agama harus dihadirkan ke dalam keluarga sebagai benteng dan daya timbang remaja dalam melakukan sesuatu yang baik dan buruk.
6. Pendidikan seksual secara Islam sangat bagus sebagai solusi pencegahan seksual seperti pemisahan tempat tidur, menutup aurat, menanamkan rasa malu, menumbuhkan jiwa maskulinitas dan feminitas, menjaga pandangan, dan juga meminta izin di tiga waktu.

REFERENSI

Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(8). https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411

Darmawi. (2018). Bab II Landasan Teori. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

https://Kota Batampos.co.id/2021/05/03/4-kasus-pembuangan-bayi-di-Kota Batam-belum-terungkap/

https://Kota Batamkota.bps.go.id/indicator/12/215/1/penduduk-kota-Kota Batam-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html

https://www.liputan6.com/regional/read/2434716/fenomena-lgbt-di-kalangan-pelajar-Kota Batam

Husaini & Adian. (2015). *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*. Jakarta Selatan: Insists

Nisa, A., Mansyur, M. H., & Kosim, A. (2021). Peran Orangtua mencegah LGBT Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(Peran Orangtua), 26–39. http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah

Dewi, N, Bakhtiar. (2020). Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal (Vol.3, Issue 2)*

Ritonga, wirda wiranti. (2021). Peran dan fungsi keluarga. *Islam & Contemporary Issues*, *1*(10), 11–34.

Rosita, A. (2021). *Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Prumnas Alfatindo Blok C Rt 13* Kota Bengkulu Skripsi.

Wati, D W. 2010. Pendidikan Seks Dalam Islam Berbasis Komunikasi Orangtua-Anak: Langkah Pencegahan LGBT Pada Anak. *Jurnal Wacana Psikologi,* 12(2): 146-158 https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/173

Yanuarti, E. 2019. Pola Asuh Islami Orangtua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku LGBT Sejak Usia Dini. *Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* , 17(1): 57 https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1337